

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia keuangan saat ini memberikan banyak pilihan bagi masyarakat dalam mengambil keputusan keuangan. Masyarakat harus dapat lebih memahami kondisi keuangannya, hal ini diperlukan agar tidak terjadi pengambilan keputusan keuangan yang salah atau dengan kata lain perilaku keuangan yang buruk. Keuangan individu dapat dikelola dengan baik jika perilaku keuangan individu bertanggung jawab. Hal ini berdampak pada banyaknya terjadinya pengelolaan keuangan yang buruk di masyarakat Indonesia. Untuk menghindari masalah keuangan, setiap individu harus memiliki pengetahuan keuangan yang baik agar terhindar dari perilaku keuangan yang buruk.

Indonesia merilis hasil riset bertajuk *GoBear Financial Health Index (FHI)*, Hasil riset menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat Indonesia terkait perencanaan keuangan masih rendah. Hasil studi FHI mengungkapkan fakta menarik, seperti bahwa di usia 35 tahun orang Indonesia bahkan belum memulai perencanaan keuangan dan di usia 41 tahun baru memulai perencanaan pensiun. Orang Indonesia juga merasa aman secara keuangan, tetapi hanya 37% dari mereka yang memiliki tabungan untuk mencukupi kebutuhan hidup lebih dari 6 bulan bila mereka kehilangan sumber pendapatan utamanya. (*Bertajuk GoBear Financial Health Index (FHI)*, n.d.) (www.keuangan.kontan.co.id).

Tumbuhnya berbagai kebiasaan keuangan yang tidak bertanggung jawab akibat dari kecenderungan konsumsi masyarakat Indonesia, seperti minimnya aktivitas menabung, perencanaan dana darurat, investasi, dan pengelolaan uang untuk asuransi perawatan jangka panjang (Herdjiono & Damanik, 2016). Otoritas Jasa keuangan (2016) juga menyatakan masyarakat Indonesia semakin konsumtif dan mulai meninggalkan kebiasaan menabung. Hal itu tercermin dari menurunnya *Marginal Propensity to Save (MPS)* dalam 3 tahun terakhir dan naiknya *Marginal*

Prosperity to Consume (MPC).

Pada saat ini Generasi Milenial dikatakan yang paling rendah dalam pengaturan keuangan, hal ini karena generasi milenial hidup dengan gaya yang boros, melupakan menabung, serta tidak mempedulikan kebutuhan di masa depan. Hal ini akan mengakibatkan risiko finansial yang berat akibat pengelolaan keuangan yang tidak baik. Sebuah studi dari *Boston Consulting Group (BCG)* menyatakan bahwa generasi ini sangat memperhatikan kehidupan sosialnya. Dari sisi konsumerisme, generasi ini lebih sejahtera karena terbiasa mengikuti tren terkini, seperti berlibur untuk memenuhi fantasi selfie di lokasi yang indah, atau lebih tepatnya disebut 'instagrammable' (Ningtyas, 2019).

Milenial harus memutuskan apakah mereka siap secara finansial untuk hidup mandiri atau tidak. Jika generasi milenial, khususnya mahasiswa, tidak memahami manajemen keuangan, mereka tidak akan mampu mempersiapkan dan mengelola pendapatan mereka. Generasi milenial diharapkan mampu membuat keputusan serta dapat menerima tanggung jawab atas hidup dan kesejahteraan diri sendiri. Menurut hasil survei yang digelar oleh OCBC NISP bersama konsultan riset Nielsen IQ terhadap 1.027 responden, hampir 86 persen generasi muda terlihat kondisi finansialnya berada pada kategori kurang sehat (www.cnnindonesia.com/ekonomi).

Mengelola keuangan pribadi merupakan bagian penting dalam menciptakan pilihan keuangan pribadi, serta untuk meningkatkan kesejahteraan. Rata-rata, mahasiswa yang baru mulai mengelola keuangan mereka sendiri biasanya dapat mengalami masalah keuangan (Asih & Khafid, 2020). Maka dari itu, dengan melakukan penelusuran, masalah tersebut berkaitan dengan perilaku seseorang dalam melakukan pengolahan keuangan yang biasa disebut dengan *Financial Management Behavior*.

Financial Management Behavior salah satu isu yang pada masa ini sering dibahas. Hal ini terkait dengan konsumsi generasi muda. Banyak generasi muda berpikir jangka pendek, dengan mengambil

keputusan secara cepat tanpa mempertimbangkan faktor lain yang dapat menyebabkan masalah keuangan.

Financial Management Behavior yang benar yaitu, dapat melakukan perencanaan, pengelolaan, dan penyimpanan keuangan dengan baik (Kholilah & Iramani, 2013). Kemunculan *Financial Management Behavior*, karena adanya dampak besar hasrat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai pendapatan. Dengan adanya *Financial Management Behavior*, kita dapat membuat anggaran keuangan pribadi tersusun secara rapih. Selain itu juga dapat melakukan penghematan dalam pengeluaran keuangan dengan baik dan bijak.

Peluang seseorang untuk mencapai kualitas hidup dan kesejahteraan finansial yang lebih baik di masa depan dapat ditingkatkan dengan meberlakukan perilaku finansial yang positif atau baik selama bertahun-tahun selama menjalani pendidikan. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan tinggi cenderung lebih cerdas dalam perilaku keuangannya dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan rendah (Kusnandar & Rinandiyana, 2019). Semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang, semakin pintar mereka dalam mengelola keuangan. Perilaku yang baik sejak usia muda adalah cara terbaik untuk memperbaiki perilaku di masa dewasa.

Di Indonesia masih sedikitnya ditemui pendidikan keuangan pribadi (*Personal Finance Education*) baik pada Sekolah Dasar sampai pada Perguruan Tinggi. Jika dikaitkan dengan kesulitan keuangan, hal ini bukan hanya disebabkan oleh rendahnya tingkat pendapatan, namun juga disebabkan oleh kesalahan manajemen uang, sehingga faktor *financial knowledge* sangat dibutuhkan. Salah satu variabel yang mempengaruhi *financial management behavior*, yaitu *financial knowledge* (pengetahuan keuangan). *Financial knowledge* dapat digunakan untuk membuat keputusan tentang manajemen keuangan (Amanah et al., 2016).

Financial knowledge diharapkan dapat mengubah setiap orang yang selama ini samar-samar tentang keuangan diharapkan berubah pikiran. Semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seorang

mahasiswa maka akan semakin baik pula pengelolaan keuangannya. *Financial knowledge* atau pengetahuan keuangan membuat individu semakin bijaksana dalam mengambil setiap keputusan keuangan berkaitan dengan masalah keuangan yang dihadapinya (Asih & Khafid, 2020).

Perilaku mahasiswa dalam membelanjakan uang tergantung pada tingkat pengetahuan mereka. Sangat penting bagi mahasiswa memiliki pendidikan yang baik sehingga mereka dapat mengelola keuangan mereka dan mengetahui tujuan dan manfaat pengelolaan uang. Ilmu dan pembekalan yang telah diterima di universitas dapat digunakan untuk mempelajari masalah ekonomi yang dapat diandalkan oleh mahasiswa untuk memutuskan masalah keuangannya. Ketika mahasiswa memasuki dunia kerja, mereka sudah dapat mengatasi masalah keuangan pribadinya.

Asih dan Khafid (2020) menyatakan bahwa keterampilan keuangan sebagai salah satu teknik untuk membuat keputusan dalam perilaku manajemen keuangan, seperti menyiapkan anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh keterampilan keuangan. Sedangkan alat keuangan adalah sarana yang digunakan dalam pembuatan keputusan manajemen keuangan seperti cek, kartu kredit dan kartu debit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu mahasiswa memahami manajemen keuangan pribadi dan bagaimana menerapkannya.

Variabel lainnya yang mempengaruhi *financial management behavior* adalah gaya hidup. Mahasiswa adalah generasi milenial yang pada saat ini tergolong berpendidikan tinggi. Fenomena saat ini tidak mencerminkan hal tersebut, mereka hidup dengan sikap konsumtif dan memiliki tingkat tabungan yang terbatas karena masih berada di bawah tanggung jawab orang tua. Pengelolaan keuangan dan sifat konsumtif mahasiswa dipengaruhi oleh pergaulan.

Gaya hidup menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pola tingkah laku sehari-hari segolongan manusia di dalam masyarakat. Gaya hidup adalah gambaran aktivitas, minat, dan opini seseorang. Gaya hidup

menggambarkan orang yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Kusnandar & Kurniawan, 2018). Dapat disimpulkan gaya hidup adalah tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana ia berbaur dengan lingkuannya.

Pesatnya perkembangan teknologi *smartphone*, media sosial, dan *e-commerce* yang semakin marak menyebabkan perubahan gaya hidup yang berlebihan. Pemborosan dapat disebabkan oleh tindakan yang berlebihan dalam mengkonsumsi barang atau jasa. Semakin kesini banyak sekali generasi milenial lebih mementingkan gaya daripada kebutuhan nyata mereka.

Terdapat penyebab generasi milenial dapat mengalami kesulitan mengelola keuangan pribadinya sehari-hari, yaitu adanya pengaruh impulsif saat sedang berbelanja dan juga berusaha memberikan kesan hidup tak berkekurangan. Generasi Milenial saat ini identik dengan gaya hidup impulsif dan terkesan tidak dapat mengelola keuangan mereka dengan baik. Dia suka bermain di kedai kopi dan membeli barang-barang seperti fashion dan kuota internet. Keputusan pembelian biasanya didasarkan pada keinginan terhadap produk atau merek tertentu (Triwidisari et al., 2018).

Bukan hanya *financial knowledge* dan gaya hidup yang menentukan *financial management behavior*, *income* juga mempengaruhi bagaimana kebiasaan seseorang individu untuk mempergunakan uangnya. Semakin besar pendapatannya, semakin besar kemungkinan individu tersebut untuk bertindak boros, tetapi itu semua kembali kepada orang yang memiliki pengetahuan yang kuat dan sikap keuangan yang baik. *Income* sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap personal financial management behavior karena bagaimana orang tersebut dapat mengatur pendapatannya. Dengan adanya *income* yang dimiliki seseorang akan dapat mencukupi kebutuhan dan kewajibannya.

Semakin tinggi usia individu, berbanding terbalik dengan perilaku konsumsinya, oleh karena itu perilaku konsumtif lebih banyak dilakukan generasi milenial. Kemandirian finansial dicapai dengan mengelola

keuangan sejak usia muda. Sementara sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan dan cadangan dana setiap bulannya. Masalah ini biasa terjadi karena keterlambatan orangtua dalam memberi uang bulan atau bisa juga uang bulanan habis sebelum waktunya dikarenakan terdapat pengeluaran yang tak terduga. Karena pada masa kuliah merupakan saat pertama bagi Sebagian mahasiswa untuk mengelola keuangannya sendiri, maka dari itu pada masa ini mahasiswa dituntut untuk terampil mengelola keuangannya.

Faktor pendapatan orang tua juga mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Perbedaan tingkat pendapatan orang tua akan berdampak atas munculnya perbedaan pemahaman dan persepsi sehingga membentuk perilaku yang berbeda dalam mengelola keuangan. Oleh karena itu, perilaku manajemen keuangan mempunyai hubungan yang erat dengan pengetahuan keuangan. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka ia akan bisa memperlihatkan sikapnya dalam mengelola keuangan dengan baik.

Semakin tinggi tingkat *income* seseorang maka akan semakin mudah untuk memenuhi kewajibannya dan akan semakin bertanggungjawab dengan pendapatan yang dikelolanya sehingga personal *financial management behavior* yang dimiliki pun semakin baik (Asih & Khafid, 2020). Semakin rendah *income* seseorang maka akan semakin sulit untuk memenuhi kebutuhannya dan kemungkinan lebih besar untuk lari dari tanggungjawab, sehingga personal *financial management behavior* yang dimilikinya pun semakin buruk. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizkiawati dan Haryono (2018) yang menyatakan bahwa *income* berpengaruh terhadap personal financial management behavior. Namun berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Herdjiono dan Damanik (2016) menyatakan bahwa *income* tidak berpengaruh terhadap personal financial management behavior.

Menurut Herdjiono dan Damanik (2016) financial knowledge tidak berpengaruh terhadap financial management behaviour sama juga

dengan parental income tidak berpengaruh terhadap financial management behaviour, tetapi ada penelitian terbaru (Asih & Khafid, 2020) financial knowledge berpengaruh positif terhadap financial management behavior dan ada pengaruh positif income terhadap financial management behavior. Perbedaan ini dikarenakan perbedaan tahun penelitian, serta perbedaan daerah dilakukannya penelitian. Juga perubahan tarif penghasilan dan harga-harga yang sudah berbeda. Menurut hasil penelitian Muntahanah et al (2021) gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan sedangkan menurut Azizah (2020) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap financial management behavior

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Financial Knowledge, Gaya Hidup dan Parental Income Terhadap Financial Management Behavior”. Peneliti menggunakan mahasiswa dan mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia karena secara psikologis sudah memiliki kematangan emosional dalam mengelola keuangan, serta dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan keuangan dan memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka dapat dirumuskan beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi?
2. Apakah terdapat pengaruh gaya hidup terhadap *financial management behavior* pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh *parental income* terhadap *financial management behavior* pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu

Ekonomi Indonesia?

4. Apakah model yang ada layak sebagai prediktor *financial management behavior* pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh gaya hidup terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *parental income* terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
4. Untuk mengetahui kelayakan model sebagai prediktor terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk menerapkan dan mengaplikasikan ilmu yang didapat selama dibangku perkuliahan sekaligus meningkatkan pengetahuan mengenai *financial knowledge*, gaya hidup, *parental income* dan *financial*

management behaviour peneliti sendiri.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat untuk dapat lebih membuat mahasiswa menyadari pentingnya financial knowledge, gaya hidup, parental income dan financial management behaviour dalam mengelola kebutuhan individu, sehingga lebih termotivasi untuk belajar membuat keputusan keuangan yang lebih baik.

3. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Penelitian ini memberi manfaat gambaran pengetahuan mengenai financial knowledge, gaya hidup, parental income dan financial management behaviour mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, sehingga pihak Kampus dapat lebih mengetahui gambaran pemahaman keuangan di kalangan mahasiswa dan terdorong untuk memberikan edukasi financial kepada seluruh mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan serta dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenisnya.